

**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Budaya  
Masserempulu Tema Keragaman Negeriku di Sekolah Dasar**

Aminullah<sup>1</sup>, Herna Witar<sup>2</sup>, Misna<sup>3</sup>, Elihami<sup>4</sup>  
[Aminullahbiologi@gmail.com](mailto:Aminullahbiologi@gmail.com)

Universitas Muhammdiyah Enrekang

**ABSTRAK**

*Memperkenalkan budaya lokal kepada para peserta didik adalah sebuah alternatif untuk mengembangkan sikap cinta tanah air, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal yang berisi materi kebudayaan Massenrempulu. Pengembangan LKPD merujuk pada model pengembangan ADDIE terbagi atas lima tahapan yaitu (Analysis, Design, Development, Implement, and Evaluation). Pengukuran kelayan LKPD menggunakan instrumen angket validasi, lembar observasi dan tes hasil belajar. LKPD yang telah dikembangkan diuji cobakan pada peserta didik kelas IV SDN 67 Dulang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial uji T (One-Sample Test).*

**Kata kunci:** Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Kearifan Lokal

**PENDAHULUAN**

Di era perkembangan zaman yang semakin maju menuntut manusia untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat bersaing dalam segala aspek. Ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagian besar diperoleh dari serangkaian pembelajaran dalam proses pendidikan. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Zahrawati & Ramadani, 2021), mengungkapkan bahwa pendidikan adalah jalan untuk memperbaiki kualitas manusia sehingga melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Pendidikan berkualitas adalah serangkaian proses yang memperhatikan komponen-komponen pengajaran salah satunya adalah kurikulum. Di Indonesia sendiri tercatat revisi kurikulum telah dilakukan beberapakali

yang tujuannya tidak lain untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, penyesuaian kurikulum tersebut telah melalui pertimbangan salah satunya adalah agar tercapaian tujuan pembelajaran secara maksimal (Dwi, 2021).

Penerapan kurikulum 2013 adalah salah satu upaya untuk membentuk kepribadian yang mandiri, sebab Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran aktif dimana peserta didik berperan sebagai pusat belajar, selain itu proses pembelajaran yang dilaksanakan mengharapakan peserta didik dapat mengkontruksikan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki dalam proses pembelajaran (Putri & Suyadi, 2021). Prinsip pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah penerapan *scientific approach* dan pembelajaran dikemas dalam

sebuah tema (*Tematik integrated learning*). Selain itu pelaksanaan proses penilaian dalam kurikulum ini sedikit berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu tidak hanya terfokus pada hasil tetapi juga menekankan pada proses pembelajaran, hal ini didasari pada tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dari berbagai aspek yaitu *kognitif, afektif, dan psikomotorik* (Astri et al., 2021).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya memperhatikan minat, bakat dan perkembangan fisik peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, inspiratif, memotivasi dan menantang bagi peserta didik (Dwi, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan untuk menciptakan iklim belajar seperti yang dimaksud adalah menerapkan sebuah media pembelajaran yang dikemas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh (Sa'diah et al., 2021), seorang guru hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai sarana untuk mempermudah peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, selain itu juga memberikan kemudahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengembagkan Lembar Kerja Peserta Didik yang sesuai dengan kebutuhan.

Salah satu yang menjadi ketertarikan peneliti adalah materi pembelajaran di kelas IV yang terdapat dalam tema tujuh yaitu Keragaman Negeriku dengan salah satu materinya adalah Indahnya Keragaman Budaya Negeriku. Namun pada kenyataannya penggunaan bahan ajar terkait materi tersebut masih

sangat umum, penyediaan perangkat pembelajaran khususnya LKPD yang memuat kebudayaan masing-masing daerah peserta didik masih jarang dilakukan, olehnya peserta didik bahkan tidak mengetahui jenis-jenis kebudayaan di daerah sendiri. Solusi akan permasalahan tersebut adalah pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal, seperti yang dikemukakan oleh (Kalifah & Nugraheni, 2021), Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal diperlukan untuk mengembangkan keunggulan daerah sekaligus memperkenalkan kearifan lokal kepada peserta didik, (Arianty et al., 2021) menjelaskan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal akan memperkenalkan kepada peserta didik mengenai budaya setempat.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), merupakan bahan ajar yang tidak hanya berisi soal-soal tetapi juga dilengkapi dengan ringkasan materi yang mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Begitupun yang dijelaskan oleh (Anggreani, 2021), peranan LKPD dalam pembelajaran adalah sebagai sumber belajar dan alat evaluasi bagi guru. Menurut Pratowo dalam (Rahayu, 2021) LKPD adalah bahan ajar dalam bentuk lembaran kertas di dalamnya terdapat ringkasan materi, tugas berdasarkan kompetensi dasar yang hendak dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uraian di atas dianggap perlu untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal untuk melengkapi bahan ajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini didesain menggunakan model pengembangan (*Reasearch & Development*), dengan menerapkan model pengembangan ADDIE yang terbagi atas lima tahapan yaitu (*Analysis, Design,*

*Development, Implement, and Evaluation*), alasan pemilihan model ini dikarenakan lebih terperinci dan lebih sesuai dengan pengembangan LKPD. (Sakdiyah, 2021) menjelaskan model ADDIE adalah model pengembangan yang paling sesuai dengan pengembangan LKPD, karena prosesnya lebih sistematis.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang ahli media, satu orang praktisi pembelajaran dan 29 peserta didik kelas V SDN 67 Dulang. Pengumpulan data menggunakan instrumen lembar validasi untuk mengukur kriteria kevalidan, angket respon peserta didik untuk mengukur tingkat kepraktisan dan tes hasil belajar untuk mengukur tingkat keefektifan.

Data kevalidan dan kepraktisan yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif sedangkan data keefektifan dianalisis menggunakan analisis inferensial Uji T (*One-Sample Test*). Dengan kriteria penilaian dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1 Kriteria kevalidan**

Skor	Kriteria Kevalidan
≤ 50,00%	Tidak valid
50,01 – 70,00 %	Kurang Valid
70,01 – 85,00 %	Valid
85,01 – 100,00%	Sangat Valid

Sumber: (Octaviana & Wahyuni, 2022)

**Tabel 2 Kriteria Kepraktisan**

Skor	Kriteria Nilai
≤1,5	Sangat Kurang
1.6-2.5	Kurang
2.6-3.5	Baik

Sumber: (Octaviana & Wahyuni, 2022)

**Tabel 3 Kriteria Keefektifan**

Kriteria	Penaksiran
Sig $\alpha \leq 5\%$	Efektif
Sig $\alpha > 5\%$	Tidak Efektif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran dari penelitian ini adalah LKPD berbasis kearifan lokal budaya, yang memuat materi keaneka ragaman budaya negeriku. Materi yang disajikan dalam LKPD adalah materi budaya massenrempulu dengan tujuan untuk lebih memperkenalkan kepada peserta didik mengenai budaya lokal massenrempulu. LKPD dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap *Analysis, Design, Development, Implement, and Evaluation*, dengan uraian sebagai berikut:

### 1. Tahap Analisis (Analysis)

Hal yang dilakukan peneliti dalam tahap analisis adalah, melakukan pengkajian mengenai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, karakteristik peserta didik, serta penerapan media dalam proses pembelajaran.

#### a) *Kebutuhan Guru*

Guru memerlukan seperangkat media pembelajaran berbasis kearifan lokal, yang dapat mengantarkan peserta didik dalam memahami kebudayaan setempat.

#### b) *Peserta Didik*

Sejauh ini dalam proses pembelajaran peserta didik hanya menggunakan buku siswa yang dilengkapi dengan tugas-tugas yang sifatnya umum, oleh karena itu untuk memperkenalkan budaya Massenrempulu kepada pesera didik, maka dikembangkan LKPD yang berisi materi kebudayaan massenrempulu yang dilengkapi dengan soal-soal yang dapat mengeksplor peserta didik dalam mencari jenis-jenis kebudayaan daerah massenrempulu.

#### c) *Analisis kurikulum*

Pada tahapan ini peneliti menentukan materi, hasil analisis

yang telah dilakukan diperoleh bahwa SDN 67 Dulang telah menerapkan kurikulum 2013. Materi yang dipilih adalah Tema 7 Indahny Keragaman Negerku dan subtema 2 Indahny Keragaman Budaya Negeriku. Selain itu dalam tahap ini peneliti melakukan analisis dan pengumpulan materi mengenai budaya-budaya yang ada di daerah massenrempulu dari berbagai sumber.

## 2. Tahap Desain

Selanjutnya dalam tahap ini, peneliti menentukan rancangan awal LKPD berbasis kearifan lokal, disamping itu peneliti mengumpulkan naskah cerita dan gambar-gambar mengenai budaya massenrempulu yang dijadikan sebagai bahan dalam penyusunan *draf*.

## 3. Tahap Pengembangan

Peneliti mulai mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal siswa kelas IV Tema 7 Indahny Keragaman Negeriku, Sub Tema 2 Indahny Keragaman Budaya Negeriku. Komponen LKPD yang dikembangkan terdiri atas sampul, kata pengantar, daftar isi, instruksional, Kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Selain itu dalam LKPD berisi materi terkait budaya Massenrempulu yang dilengkapi dengan soal-soal. Setelah draf awal LKPD telah selesai, selanjutnya dilakukan validasi oleh dua orang ahli. Saran dan masukan yang diberikan oleh validator dijadikan sebagai dasar untuk menyempurnakan LKPD berbasis kearifan lokal ini. Adapun hasil penilaian validator dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media**

No	Aspek	Skor	Persentas	Penafsiran
----	-------	------	-----------	------------

	Validasi	Penilaian		
1	Aspek Materi	68	85	Sangat Valid
2	Aspek Media	60	75	Valid
Rata-rata			80	Sangat Valid

Tabel 4 menunjukkan hasil validasi LKPD yang dikembangkan, dari dua spek penilaian yaitu penilaian aspek materi dengan jumlah skor 68 dengan presentase sebesar 85% berada pada kategori sangat valid. Aspek media dengan jumlah skor 60 dengan persentase 75% berada pada kategori valid sedangkan untuk rata rata sebesar 80% dengan kategori sangat valid.

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah LKPD yang dihasilkan telah memenuhi kriteria kevalidan adalah penerapan LKPD berbasis kearifan lokal pada skala terbatas, dalam hal ini LKPD diterapkan dalam proses pembelajaran pada peserta didik kelas IV SDN 67 Dulang. Tingkat kepraktisan LKPD yang dikembangkan dapat dilihat dari tanggapan peserta didik mengenai penggunaan LKPD dengan data dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Respon Peserta didik**

No	Indikator	Rata-Rata	Penafsiran
1	Aspek Materi	3	Baik
2	Aspek Media	3	Baik
3	Motivasi Belajar	3,2	Baik
Rata-rata		3,06	Baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mendapatkan respon baik dari peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari penilaian ketiga indikator yaitu: aspek materi dan aspek media dengan skor

rata-rata 3 berada pada kategori baik begitupun dengan motivasi belajar berada pada kategori baik dengan nilai 3,2.

Selain menganalisis respon peserta didik penerapan LKPD berbasis kearifan lokal perlu dinilai dari segi keefektifannya, dalam hal ini mengukur nilai hasil belajar

peserta didik setelah proses pembelajaran menggunakan LKPD tersebut. Adapun analisis hasil belajar peserta didik dilakukan dengan bantuan program SPP dengan analisis *One sample test* dengan hasil sebagaiberikut:

**Tabel 5. Analisi Hasil Belajar**

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	38.307	29	.000	72.75862	68.8680	76.6493

Berdasarkan Tabe 5. Dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal efektif digunakan dalam proses pembelajaran, hak tersebut terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari 5% atau 0,05).

Berdasarkan keseluruhan analisis data terkait LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan berada pada kategori baik yang artinya LKPD tersebut layak untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran. LKPD berbasis kearifan lokal memiliki dua sisi peranan untuk peserta didik, selain berperan sebagai media pembelajaran juga berperan sebagai fasilitas yang mengantarkan peserta didik dalam mengembangkan kearifan lokal budaya masing-masing (Jannah & Sudrajat, 2017). Selain itu (Sahabuddin & Makkasau, 2019), menjelaskan bahwa peran LKPD adalah membantu peserta didik dalam menemukan konsep dalam hal ini sebagai penuntun dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan

telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan, sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, C. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) bermuatan Budaya Lokal untuk Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3500–3508.
- Arianty, R., Restian, A., & Mukhlishina, I. (2021). Pengembangan Lkpd Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Lawang-Malang Pada Siswa Kelas 5 Sd. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1053>
- Astri, A., Harjono, A., Jaelani, A. K., & Karma, I. N. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 175–182.
- Dwi, D. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa dalam Menulisa Karya Ilmiah Berbasis Lokal Wisdom melalui Pendekata Genre Report dengan Media Video. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*.  
<http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/SIN/article/view/123%0Ahttp://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/SI>

- Jannah, A. M., & Sudrajat, H. (2017). *the Effectiveness of Th of a Simple Machine Experiment Equipment Based Traditional Culture As a Medium of Learning To Improve Students ' Motivation in Science Learning of Smp*. 1–11.
- Kalifah, D. R. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan lkpD tematik berbasis kearifan lokal budaya Lampung Selatan tema indah nya keberagaman kelas iv mi/sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 27–36. <https://bit.ly/3AKezgn>
- Octaviana, F., & Wahyuni, D. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengembangan E-LKPD untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP pada Pembelajaran IPA*. 4(2), 2345–2353.
- Putri, R. D. P., & Suyadi, S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912–3919.
- Rahayu, S. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Budaya Jambi Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi SPLDV. *Jurnal Ar-Rahmah*, 1(Januari), 1–9. <http://ejournal.pergunutanjabbarat.or.id/index.php/arrahmah/article/view/2>
- Sa'diah, H., Karim, K., & Suryaningsih, Y. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal untuk Pembelajaran Matematika SMP. *Journal of Mathematics Science and Computer Education*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.20527/jmscedu.v1i2.4097>
- Sahabuddin, E. S., & Makkasau, A. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 0(0), 577–580. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/11547>
- Sakdiyah, H. (2021). *Halimatus Sakdiyah*, 2 *Anas Ma'ruf Annizar*. 2(2).
- Zahrawati, F., & Ramadani, A. N. (2021). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMIK COVID-19 Pendahuluan Corona virus atau sering disebut dengan COVID-19 , virus mematikan yang tengah melanda berbagai belahan dunia tidak terkecuali di negara Indonesi. *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 59–74.